

PEMBELAJARAN DEEP LEARNING

Pembelajaran deep learning, dalam konteks pendidikan, adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam dan penguasaan kompetensi, bukan hanya menghafal materi. Pendekatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, mendorong mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu mengaitkan pengetahuan dengan dunia nyata.

Secara lebih rinci, deep learning dalam pendidikan, berbeda dengan deep learning dalam kecerdasan buatan, yang mengacu pada penggunaan jaringan saraf tiruan untuk pemrosesan data. Dalam konteks pendidikan, deep learning menitikberatkan pada:

- **Pemahaman Konsep yang Mendalam:**
- Siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi benar-benar memahami konsep dan makna di balik materi pelajaran.
- **Keterlibatan Aktif Siswa:**
- Siswa menjadi agen aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya penerima informasi pasif.
- **Keterkaitan dengan Dunia Nyata:**
- Pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman dan situasi nyata, sehingga materi pelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.
- **Pengembangan Keterampilan Abad 21:**
- Deep learning bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan pemecahan masalah, yang relevan dengan tantangan di era digital.

Beberapa prinsip yang mendukung pendekatan deep learning dalam pembelajaran meliputi:

- **Meaningful Learning:** Pembelajaran yang bermakna, di mana siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki.
- **Mindful Learning:** Pembelajaran yang melibatkan kesadaran siswa tentang proses belajar mereka sendiri (metakognisi).
- **Joyful Learning:** Penciptaan suasana belajar yang positif dan menyenangkan.

Dengan demikian, deep learning dalam pendidikan diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, menyenangkan, dan relevan bagi siswa, serta mempersiapkan mereka untuk masa depan.



Hendri Hendrawan, S.Pd, MM

Bismillahirrahmanirrahim

"Dengan ini saya persembahkan Modul Ajar dengan Pendekatan Pembelajaran Deep Learning, semoga bermanfaat untuk Bapak/Ibu Guru sekalian, Terima kasih."

MODUL AJAR

BAHASA INDONESIA

DEEP LEARNING

KELAS 2 SEKOLAH DASAR



MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

DEEP LEARNING

A. Identitas Penulis

- **Nama Penyusun** : HENDRI HENDRAWAN
- **Satuan Pendidikan** : SDN PEGADUNGAN 13 PAGI
- **Tahun Ajaran** : 2025/2026
- **Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia
- **Fase** : A
- **Kelas/Semester** : 2/1 (Ganjil)
- **Alokasi Waktu** : 16 JP (Jam Pelajaran)

B. 8 Dimensi Profil Kelulusan

Pilih yang sesuai:

- ☒ Keimanan dan Ketakwaan
- ☒ Kewargaan
- ☒ Penalaran Kritis
- ☒ Kreativitas
- ☒ Kolaborasi
- ☒ Kemandirian
- ☒ Kesehatan
- ☒ Komunikasi

C. 7 Kegiatan Anak Indonesia Hebat

Berikut adalah cara guru menanyakan tentang pelaksanaan 7 kegiatan Anak Indonesia Hebat:

- **Bangun tidur**: "Anak-anak hebat, siapa yang tadi pagi bangun tanpa rewel dan langsung bersemangat untuk hari ini?"
- **Beribadah**: "Setelah bangun, siapa yang sudah melaksanakan ibadah pagi sesuai keyakinan kalian? Semoga berkah ya!"
- **Berolahraga**: "Tadi pagi ada yang sudah bergerak atau bermain sebentar? Olahraga membuat tubuh kita kuat dan semangat!"

- **Gemar Belajar:** "Siapa yang sudah mencoba membaca buku cerita, atau belajar hal baru dari YouTube sebelum berangkat sekolah?"
- **Makan sehat dan Bergizi:** "Coba sebutkan, apa saja makanan sehat yang kalian makan pagi ini? Ada sayur atau buahnya tidak?"
- **Bermasyarakat:** "Apakah ada yang sudah menyapa tetangga, membantu orang tua, atau berbagi senyum hari ini?"
- **Tidur Cepat:** "Semalam, apakah kalian tidur tidak terlalu larut malam? Tidur cukup membuat otak kita lebih pintar, lho!"

D. Capaian dan Tujuan Pembelajaran

- **Capaian Pembelajaran (Elemen Menyimak):** Peserta didik mampu bersikap menjadi pendengar yang penuh perhatian. Peserta didik menunjukkan minat pada tuturan yang didengar serta mampu memahami informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), instruksi lisan, dan percakapan yang berkaitan dengan diri, keluarga, dan/atau lingkungan.
- **Tujuan Pembelajaran:**
 1. Melalui kegiatan mendengarkan cerita, peserta didik mampu mengidentifikasi tokoh, latar, dan alur sederhana dalam teks aural dengan penuh perhatian.
 2. Melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu memahami informasi penting (pesan moral/nilai) dari teks yang dibacakan dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi.
 3. Melalui kegiatan menjawab pertanyaan dan berinteraksi secara lisan, peserta didik mampu mengkomunikasikan pemahaman mereka terhadap instruksi dan percakapan yang didengar tentang lingkungan sekitar.
 4. Melalui presentasi sederhana, peserta didik mampu menunjukkan minat dan antusiasme terhadap informasi baru yang didengar dari berbagai media audio/aural.

E. Sarana dan Prasarana

1. Proyektor/layar dan speaker
2. Buku cerita bergambar/audiobook yang relevan
3. Kartu bergambar/flashcard tokoh dan suasana cerita
4. Papan tulis/papan flanel
5. Alat tulis dan kertas

F. Target Peserta Didik

- Peserta didik reguler/tipikal: Peserta didik umum tanpa kesulitan belajar yang spesifik.

G. Model Pembelajaran

- **Model Pembelajaran:** *Inquiry-Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Inkuiri)
- **Metode:** Mendengarkan aktif, Tanya Jawab, Diskusi Kelompok, Bermain Peran, Presentasi.

H. Pertanyaan Pemantik

- **Mindful Learning:** "Ketika kalian mendengarkan cerita, apakah kalian bisa membayangkan apa yang terjadi di dalam cerita itu seolah-olah kalian ada di sana?"
- **Meaningful Learning:** "Pernahkah kalian mendengarkan cerita atau nasihat dari orang tua atau guru, dan kemudian merasa nasihat itu sangat penting untuk kehidupan kalian?"
- **Joyful Learning:** "Bayangkan kalian adalah seorang pendongeng ulung! Cerita seperti apa yang ingin kalian dengar atau ceritakan yang bisa membuat semua orang tersenyum dan tertawa?"

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini dirancang untuk memfasilitasi pendekatan *deep learning* melalui *Inquiry-Based Learning*, mendorong keaktifan, kreativitas, kolaborasi, serta pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan, khususnya pada elemen menyimak.

1. Pendahuluan (30 menit)

- **Mindfulness Moment (10 menit):** Guru meminta peserta didik duduk dengan nyaman dan menutup mata sejenak. Guru memutar suara alam (misalnya suara burung, air mengalir) selama 2 menit. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk membuka mata dan bertanya, "Suara apa yang kalian dengar? Apa yang kalian rasakan saat mendengarkan suara itu?" Ini melatih fokus dan kesadaran dalam menyimak.
- **Apersepsi (10 menit):** Guru menunjukkan beberapa gambar ekspresi wajah (senang, sedih, bingung, terkejut). Guru bertanya, "Wajah ini menunjukkan perasaan apa?"

Mengapa penting bagi kita untuk tahu perasaan orang lain?" Guru mengaitkan dengan pentingnya mendengarkan dan memahami orang lain.

- **Penyampaian Tujuan Pembelajaran (10 menit):** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dengan bahasa yang mudah dimengerti: "Hari ini kita akan menjadi pendengar yang super hebat! Kita akan mendengarkan berbagai cerita dan informasi, lalu kita akan belajar memahami apa yang ingin disampaikan dari cerita itu, dan juga belajar cara menyampaikan kembali ide-ide kita."

2. Inti (14 JP / 70 menit per JP = 980 menit)

JP 1-4: Menyimak Cerita dan Mengidentifikasi Informasi Penting

- **Fase 1: Eksplorasi (140 menit):**
 - Guru memutarakan sebuah **audiobook** atau membacakan **cerita bergambar** yang menarik dengan intonasi dan ekspresi (misalnya cerita tentang persahabatan, keberanian, atau lingkungan). Guru menekankan agar peserta didik menyimak dengan penuh perhatian.
 - Setelah cerita selesai, guru mengajukan pertanyaan terbuka: "Bagaimana perasaan kalian setelah mendengar cerita ini? Apa hal paling menarik dari cerita tadi?"
 - **Kegiatan Aktif & Bermakna:** Guru meminta peserta didik untuk menggambar satu adegan atau tokoh favorit dari cerita yang baru saja didengar. Ini melatih mereka mengingat informasi kunci dan mengekspresikannya secara visual.
- **Fase 2: Perencanaan (140 menit):**
 - Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil (4-5 anak). Setiap kelompok diberikan **kartu bergambar** tokoh, latar, dan objek dari cerita.
 - Tugas kelompok adalah menyusun kartu-kartu tersebut secara berurutan sesuai alur cerita yang telah didengar. Mereka juga diminta mengidentifikasi karakter utama dan di mana cerita itu terjadi.
 - **Kegiatan Kolaboratif:** Guru membimbing setiap kelompok, mendorong mereka untuk berdiskusi dan berbagi pemahaman tentang cerita. "Mengapa kalian meletakkan kartu ini di awal? Apa yang terjadi setelah itu?"

JP 5-8: Memahami Informasi dan Menghubungkan dengan Pengalaman Pribadi

- **Fase 3: Melakukan Penyelidikan (140 menit):**
 - Guru kembali memutarakan atau membacakan sebagian cerita dari JP 1-4, namun kali ini lebih fokus pada **pesan moral** atau nilai-nilai yang terkandung.
 - Guru memfasilitasi diskusi mendalam: "Apa yang bisa kita pelajari dari

tokoh ini? Apakah ada kejadian di cerita yang mirip dengan pengalaman kalian? Apa yang akan kalian lakukan jika berada di posisi tokoh itu?"

- **Kegiatan Kreatif & Bermakna:** Setiap kelompok diminta membuat "peta pikiran" sederhana atau "jurnal refleksi" tentang pelajaran yang mereka dapat dari cerita dan bagaimana relevansinya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Guru menyediakan contoh.
- **Fase 4: Mengkomunikasikan Hasil (140 menit):**
 - Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusi mereka (peta pikiran/jurnal refleksi) di depan kelas. Mereka menceritakan bagaimana cerita tersebut mengajarkan mereka sesuatu.
 - **Kegiatan Menyenangkan & Komunikatif:** Setelah presentasi, kelompok lain dapat memberikan pertanyaan atau komentar. Guru mendorong peserta didik untuk bertanya: "Mengapa kalian memilih pelajaran itu?" atau "Bisakah kalian memberi contoh lain dalam kehidupan kita?"

JP 9-12: Memahami Instruksi Lisan dan Percakapan Sehari-hari

- **Fase 1: Eksplorasi (140 menit):**
 - Guru memberikan serangkaian **instruksi lisan** sederhana secara bertahap (misalnya: "Ambil pensilmu, lalu letakkan di atas buku", "Berdirilah, putar satu kali, lalu duduk kembali"). Peserta didik diminta untuk melakukan instruksi tersebut. o Guru juga memutar rekaman percakapan singkat antara dua anak tentang kegiatan sehari-hari (misalnya percakapan tentang bermain di taman, membantu orang tua).
 - **Kegiatan Aktif:** Peserta didik diminta mencatat hal-hal penting yang mereka dengar dari percakapan atau instruksi.
- **Fase 2: Perencanaan & Melakukan Penyelidikan (140 menit):**
 - Guru membagi peserta didik ke dalam pasangan. Guru memberikan kartu berisi situasi percakapan sederhana (misalnya, "Bertanya arah ke kantin", "Mengajak teman bermain").
 - Setiap pasangan diminta untuk **bermain peran** berdasarkan situasi tersebut, mengaplikasikan kemampuan menyimak dan merespons.
 - **Kegiatan Bermakna & Kolaboratif:** Guru berkeliling, memberikan umpan balik langsung, dan membantu peserta didik menyusun kalimat yang tepat dan sopan.

JP 13-16: Menunjukkan Minat dan Berinteraksi Aktif

- **Fase 3: Mengkomunikasikan Hasil (140 menit):**

- Setiap pasangan menampilkan bermain peran mereka di depan kelas. o Setelah bermain peran, guru memfasilitasi diskusi: "Apa yang kalian pelajari dari percakapan temanmu? Mengapa penting untuk mendengarkan saat orang lain berbicara?"
- **Kegiatan Menyenangkan & Kreatif:** Guru meminta peserta didik membuat poster kecil berisi "Aturan Emas Mendengarkan" (misalnya: "Pandanglah pembicara", "Jangan memotong pembicaraan").
- **Fase 4: Refleksi dan Evaluasi (140 menit):**
 - Guru memutar beberapa potongan audio/video pendek (misalnya, berita anak-anak, iklan layanan masyarakat, cuplikan lagu anak).
 - Peserta didik diminta untuk memberikan **respons lisan** (misalnya, "Apa yang kalian rasakan saat mendengar ini?", "Informasi penting apa yang kalian dapat?"). Ini melatih mereka menunjukkan minat dan memberikan respons yang relevan. o Guru melakukan **refleksi mendalam** tentang pentingnya mendengarkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penutup (30 menit)

- **Review dan Penguatan (10 menit):** Guru merangkum kembali pentingnya menjadi pendengar yang baik. "Dengan mendengarkan baik-baik, kita bisa tahu banyak hal, memahami teman, dan belajar hal baru setiap hari!"
- **Doa dan Refleksi Akhir (10 menit):** Guru mengajak peserta didik berdoa bersama. Guru juga meminta peserta didik untuk menyebutkan satu hal yang akan mereka lakukan hari ini untuk menjadi pendengar yang lebih baik.
- **Pemberian Tugas Rumah (10 menit):** Guru meminta peserta didik untuk bertanya kepada salah satu anggota keluarga tentang pengalaman menarik mereka di masa lalu, lalu menceritakan kembali di pertemuan berikutnya. Ini melatih kemampuan menyimak di lingkungan keluarga.

J. Asesmen Formatif dan Sumatif

Asesmen Formatif:

- **Observasi Partisipasi Aktif:** Guru mengamati keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok, kemampuan merespons pertanyaan, dan antusiasme dalam menyimak.
- **Penilaian Diskusi Kelompok:** Guru menilai kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi penting dari cerita dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi.

- **Penilaian Bermain Peran:** Guru menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan merespons instruksi lisan serta percakapan sederhana.
- **Jurnal Refleksi/Peta Pikiran:** Guru menilai kedalaman pemahaman peserta didik terhadap pesan moral cerita dan relevansinya.

Asesmen Sumatif:

- **Penugasan Presentasi Kelompok:** Peserta didik diminta menceritakan kembali inti cerita yang didengar atau menyampaikan pesan moralnya dengan gaya mereka sendiri.
- **Tes Lisan/Praktik Menyimak:** Guru membacakan sebuah teks pendek, lalu mengajukan beberapa pertanyaan pemahaman lisan yang harus dijawab oleh peserta didik.
- **Identifikasi Informasi:** Peserta didik diminta mengidentifikasi tokoh, latar, atau urutan kejadian dari cerita yang baru didengar melalui gambar atau tulisan pendek.

K. Pemahaman Bermakna

Melalui pembelajaran ini, peserta didik akan memahami bahwa **menyimak bukan hanya sekadar mendengar, tetapi juga memahami, merasakan, dan merespons apa yang disampaikan**. Mereka akan menyadari bahwa menjadi pendengar yang baik adalah kunci untuk belajar hal baru, memahami perasaan orang lain, dan membangun hubungan yang baik dengan keluarga dan teman. Pemahaman ini akan membantu mereka mengembangkan empati, keterampilan komunikasi, dan kemampuan belajar sepanjang hayat.

L. Materi Bahan Ajar

Menyimak adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Ini bukan hanya tentang menangkap suara, tetapi juga tentang memahami makna dari apa yang kita dengar. Ketika kita menyimak dengan penuh perhatian, kita akan lebih mudah menangkap informasi, seperti siapa tokoh dalam cerita, di mana cerita itu terjadi, atau apa pesan yang ingin disampaikan. Dengan menyimak baik-baik, kita bisa belajar banyak hal baru dari guru, teman, orang tua, atau bahkan dari tayangan audio dan video.

Selain memahami informasi, menyimak juga membantu kita dalam berinteraksi dengan orang lain. Ketika seseorang berbicara, dengan mendengarkan baik-baik, kita bisa memahami perasaannya, apa yang diinginkannya, atau apa yang sedang ia pikirkan. Ini membuat kita bisa memberikan respons yang tepat dan membangun percakapan yang

menyenangkan. Jadi, menyimak adalah dasar dari komunikasi yang baik dan membantu kita menjalin hubungan yang erat dengan orang di sekitar kita.

Keterampilan menyimak juga sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, saat guru memberikan instruksi di kelas, kita perlu menyimak agar tidak salah mengerjakan tugas. Atau ketika orang tua bercerita tentang pengalaman mereka, dengan menyimak, kita bisa belajar banyak pelajaran hidup. Oleh karena itu, mari kita latih diri untuk selalu menjadi pendengar yang penuh perhatian, agar kita bisa menjadi anak Indonesia yang hebat dan cerdas!

M. Refleksi

Refleksi Peserta Didik:

1. Apa yang paling sulit saat mencoba mendengarkan dengan penuh perhatian hari ini?
2. Bagaimana perasaan kalian setelah berhasil memahami isi cerita atau percakapan yang kalian dengar?
3. Apa satu hal yang akan kalian lakukan besok untuk menjadi pendengar yang lebih baik di rumah atau di sekolah?

Refleksi Pendidik:

1. Apakah kegiatan menyimak hari ini mampu menarik minat sebagian besar peserta didik? Jika tidak, apa penyebabnya?
2. Bagian mana dari proses *Inquiry-Based Learning* yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik?
3. Apakah ada peserta didik yang mengalami kesulitan spesifik dalam menyimak? Bagaimana strategi yang bisa saya terapkan untuk membantu mereka?

N. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

LKPD: Petualangan Menyimak Cerita Nama

Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Judul Cerita yang Didengar: _____ **Bagian 1:**

Mengenal Cerita (Isilah setelah mendengarkan cerita)

1. Siapa saja **tokoh utama** dalam cerita ini? (Tuliskan nama atau gambarlah mereka)

○

○

2. Di mana **tempat kejadian** dalam cerita ini? (Lingkari salah satu atau tuliskan) ○

Rumah ○ Sekolah ○ Hutan ○ Kebun ○ _____ (tempat lain)

3. Apa **masalah** utama yang dialami oleh tokoh dalam cerita?

○

○

4. Bagaimana **akhir** dari cerita ini? (Senang/Sedih/Lainnya)

○

Bagian 2: Pesan dari Cerita (Diskusikan dengan kelompokmu)

1. Apa **pelajaran penting** yang bisa kita ambil dari cerita ini?

○

○

2. Pernahkah kalian mengalami hal yang mirip dengan cerita ini? Jika ya, ceritakan singkat!

○

○

Rubrik Penilaian Analitik untuk Diskusi Kelompok dan Presentasi Siswa

Tema: Pemahaman Cerita dan Pesan Moral

Aspek Penilaian	Skala Likert (1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik)	Deskripsi (untuk Guru)
Diskusi Kelompok		
1. Keaktifan Berpartisipasi	1 2 3 4 5	Peserta didik secara aktif memberikan ide dan pertanyaan dalam kelompok.
2. Kualitas Kontribusi	1 2 3 4 5	Kontribusi yang diberikan relevan dan menunjukkan pemahaman mendalam terhadap cerita.
3. Kemampuan Menyimak Teman	1 2 3 4 5	Menyimak saat teman berbicara, tidak memotong pembicaraan, dan memberikan respons yang relevan.
4. Kerjasama Tim	1 2 3 4 5	Berbagi tugas, saling membantu, dan bekerja sama mencapai tujuan kelompok.
Presentasi Siswa		

Aspek Penilaian	Skala Likert (1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik)	Deskripsi (untuk Guru)
5. Pemahaman Konten	1 2 3 4 5	Menjelaskan tokoh, latar, alur, dan pesan moral cerita dengan akurat.
6. Kelancaran Berbicara	1 2 3 4 5	Berbicara dengan jelas, intonasi yang sesuai, dan mudah dimengerti.
7. Kepercayaan Diri	1 2 3 4 5	Menunjukkan sikap percaya diri saat presentasi, melakukan kontak mata dengan audiens.
8. Kreativitas Penyajian	1 2 3 4 5	Menggunakan alat bantu (gambar, poster) atau gaya penyajian yang menarik dan mudah dipahami.

O. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

- Bagi peserta didik yang sudah sangat menguasai, guru dapat memberikan tugas tambahan untuk membuat cerita pendek sederhana mereka sendiri berdasarkan pengalaman menyimak mereka.
- Mengajak peserta didik yang cepat memahami untuk menjadi "mentor" bagi teman-temannya yang masih kesulitan.
- Memberikan akses ke *audiobook* atau video cerita yang lebih kompleks dengan tingkat kesulitan yang meningkat.

Remedial:

- Guru akan melakukan bimbingan individual atau kelompok kecil untuk peserta didik yang masih kesulitan dalam mengidentifikasi informasi penting atau memahami instruksi.
- Mengulang kembali pembacaan cerita dengan intonasi yang lebih lambat dan jelas, serta menggunakan visualisasi (gambar, gerakan) untuk membantu pemahaman.
- Memberikan latihan menyimak instruksi sederhana yang lebih terstruktur dan berulang.

P. Bahan Bacaan

Pendidik:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. *Deep Learning: The New Education* oleh Michael Fullan & Joanne Quinn.
3. Buku panduan guru Bahasa Indonesia kelas 2 Kurikulum Merdeka.

Peserta Didik:

1. Buku cerita anak bergambar yang relevan dengan tema persahabatan, lingkungan, atau moralitas.
2. Kumpulan cerita rakyat Indonesia sederhana.
3. Majalah anak-anak dengan cerita pendek atau komik edukatif.

Q. Glosarium

1. **Deep Learning**: Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman mendalam, kemampuan transfer pengetahuan, dan pengembangan keterampilan abad ke-21.
2. **Teks Aural**: Teks yang disampaikan melalui pendengaran, seperti cerita yang dibacakan, rekaman suara, atau percakapan langsung.
3. **Inquiry-Based Learning**: Model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, menyelidiki, dan menemukan pengetahuan sendiri.

R. Daftar Pustaka

1. Fullan, M., & Quinn, J. (2016). *Deep Learning: Engage the World, Change the World*. Corwin.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Kelas 2 Sekolah Dasar*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
3. Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Mengetahui
Kepala SDN Pegadungan 13 Pagi

Jakarta, Juli 2025
Guru Kelas II (Dua)

DARINI, M.Pd
NIP. 198107102014122004

HENDRI HENDRAWAN
NIP. 197609192008011016

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

DEEP LEARNING

A. Identitas Penulis

- **Nama Penyusun** : HENDRI HENDRAWAN
- **Satuan Pendidikan** : SDN PEGADUNGAN 13 PAGI
- **Tahun Ajaran** : 2025/2026
- **Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia
- **Fase** : A
- **Kelas/Semester** : 2/1 (Ganjil)
- **Alokasi Waktu** : 16 JP (Jam Pelajaran)

B. 8 Dimensi Profil Kelulusan

Pilih yang sesuai:

- ☒ Keimanan dan Ketakwaan
- ☒ Kewargaan
- ☒ Penalaran Kritis
- ☒ Kreativitas
- ☒ Kolaborasi
- ☒ Kemandirian
- ☒ Kesehatan
- ☒ Komunikasi

C. 7 Kegiatan Anak Indonesia Hebat

Berikut adalah cara guru menanyakan tentang pelaksanaan 7 kegiatan Anak Indonesia Hebat:

- ☐ **Bangun tidur**: "Anak-anak hebat, siapa yang tadi pagi bangunnya semangat dan langsung siap belajar?"
- ☐ **Beribadah**: "Setelah bangun, siapa yang sudah menunaikan ibadah sesuai keyakinan masing-masing? Semoga hari ini penuh berkah ya!"

- [] **Berolahraga:** "Ada yang sudah melakukan gerakan-gerakan ringan atau bermain di luar rumah sebentar? Olahraga bikin badan sehat dan pikiran segar!"
- [] **Gemar Belajar:** "Siapa yang sudah membuka buku cerita, membaca poster, atau menonton video edukasi pagi ini? Belajar itu seru, lho!"
- [] **Makan sehat dan Bergizi:** "Coba sebutkan, apa saja makanan sehat yang kalian santap pagi ini? Ada sayur atau buahnya?"
- [] **Bermasyarakat:** "Apakah ada yang sudah membantu orang tua di rumah, menyapa tetangga, atau berbagi senyum dengan teman hari ini?"
- [] **Tidur Cepat:** "Semalam, apakah kalian tidur tidak terlalu larut malam?
Tidur cukup membuat kita lebih fokus saat belajar!"

D. Capaian dan Tujuan Pembelajaran

- **Capaian Pembelajaran (Membaca dan Memirsa):** Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenali sehari-hari dengan fasih. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dan/atau kosakata Bahasa Indonesia serapan dari bahasa daerah dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.
- **Tujuan Pembelajaran:**
 1. Melalui kegiatan membaca dan memirsa teks, peserta didik mampu menunjukkan minat serta sikap antusias terhadap berbagai jenis bacaan dan tayangan.
 2. Melalui praktik membaca terbimbing dan mandiri, peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenali sehari-hari dan kalimat sederhana dengan fasih.
 3. Melalui diskusi dan penugasan, peserta didik mampu memahami informasi penting dari teks narasi imajinatif, puisi anak, atau tayangan tentang diri dan lingkungan yang dipirsa.
 4. Dengan bantuan ilustrasi, peserta didik mampu memaknai kosakata baru dan/atau kosakata Bahasa Indonesia serapan dari bahasa daerah yang ditemukan dalam teks atau tayangan.

E. Sarana dan Prasarana

1. Buku cerita bergambar/komik anak dengan beragam tema.
2. Proyektor/layar dan perangkat pemutar video (untuk tayangan).
3. Kartu kata (flashcard) kosakata baru atau kata-kata umum.
4. Papan flanel/papan tulis dan spidol/kapur.
5. Area membaca yang nyaman dan menarik (pojok baca kelas).

F. Target Peserta Didik

- Peserta didik reguler/tipikal: Peserta didik umum tanpa kesulitan belajar yang spesifik.

G. Model Pembelajaran

- **Model Pembelajaran:** *Project-Based Learning* (PBL)
- **Metode:** Membaca Bersama, Membaca Terbimbing, Diskusi Kelompok, Menjelajah Kata, Presentasi/Pameran.

H. Pertanyaan Pemantik

- **Mindful Learning:** "Ketika kalian melihat sebuah buku atau tayangan, apa yang pertama kali menarik perhatian kalian? Mengapa?"
- **Meaningful Learning:** "Pernahkah kalian membaca atau menonton sesuatu, dan tiba-tiba merasa tahu banyak hal baru yang belum kalian ketahui sebelumnya?"
- **Joyful Learning:** "Jika kalian bisa menjadi tokoh dalam cerita atau film, karakter siapa yang ingin kalian perankan? Mengapa?"

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini dirancang untuk memfasilitasi pendekatan *deep learning* melalui *Project-Based Learning*, mendorong keaktifan, kreativitas, kolaborasi, serta pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan, khususnya pada elemen membaca dan memirsa. **1. Pendahuluan (30 menit)**

- **Mindfulness Moment (10 menit):** Guru meminta peserta didik duduk tenang, menutup mata, dan membayangkan sedang membaca buku favorit di tempat yang paling mereka sukai. Guru memandu dengan pertanyaan: "Buku apa yang kalian

baca? Siapa tokohnya? Apa yang membuat kalian suka?" Ini melatih fokus dan membangun minat baca.

- **Apersepsi (10 menit):** Guru menunjukkan beberapa sampul buku cerita anak yang menarik atau cuplikan video animasi pendek tanpa suara. Guru bertanya, "Kira-kira tentang apa ya cerita ini? Apa yang membuat kalian ingin tahu isinya?" Guru mengaitkan dengan pentingnya minat membaca dan memirsa.
- **Penyampaian Tujuan Pembelajaran (10 menit):** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dengan bahasa yang mudah dimengerti: "Hari ini kita akan menjadi detektif kata dan cerita! Kita akan membaca dan menonton berbagai hal seru, lalu kita akan belajar memahami apa isi ceritanya, dan menemukan kata-kata baru yang keren!"

2. Inti (14 JP / 70 menit per JP = 980 menit)

JP 1-4: Penentuan Proyek dan Eksplorasi Minat Baca/Mirsa (280 menit)

- **Fase 1: Penentuan Pertanyaan Mendasar (70 menit):** Guru memutar klip singkat dari berbagai jenis tayangan (animasi, dokumenter anak, pembacaan puisi) dan menunjukkan beragam buku cerita (fantasi, kehidupan sehari-hari, hewan). Guru bertanya, "Dari semua ini, mana yang paling ingin kalian baca atau tonton lebih lanjut? Mengapa?" Guru mencatat minat umum siswa.
- **Fase 2: Mendesain Perencanaan Proyek (70 menit):** Berdasarkan minat yang dominan, guru mengusulkan sebuah proyek: "Mari kita buat 'Pojok Cerita Favorit Kelas 2', di mana setiap kelompok akan memilih satu cerita

(buku/video) favorit, memahami isinya, lalu berbagi dengan teman lain!"

Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (4-5 anak)

berdasarkan minat cerita. Setiap kelompok memilih satu buku atau video yang akan mereka "garap".

- **Fase 3: Menyusun Jadwal (140 menit):** Setiap kelompok dibimbing untuk menyusun rencana kerja: Kapan mereka akan membaca/memirsa? Kapan akan berdiskusi? Kapan akan membuat ringkasan/pameran? Guru menekankan pentingnya membaca/memirsa dengan **fasih** dan **memahami informasi**. Guru memberikan buku-buku yang sesuai tingkatannya dan memutar video yang telah diseleksi.

JP 5-8: Membaca/Memirsa dengan Penuh Perhatian dan Memahami Informasi (280 menit)

- **Fase 4: Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek (280 menit):**
 - **Membaca Bersama/Terbimbing (140 menit):** Guru membaca buku/tayangan yang dipilih oleh kelompok secara bergantian. Guru memberi contoh membaca **fasih** (intonasi, jeda) dan menunjuk peserta didik untuk

melanjutkan. Guru membimbing saat ada kata-kata yang sulit. "Siapa yang bisa bantu Ibu/Bapak membaca kalimat ini dengan semangat?"

- **Menjelajah Kosakata Baru (70 menit):** Saat membaca/memirsa, jika menemukan **kosakata baru**, guru menghentikan dan bertanya, "Menurut kalian, apa ya artinya kata ini? Ada ilustrasi yang bisa membantu kita?" Guru menuliskan kosakata baru di papan dan meminta peserta didik menebak maknanya dari konteks atau ilustrasi. Guru juga memperkenalkan beberapa kosakata serapan dari bahasa daerah jika relevan dengan cerita.
- **Diskusi Pemahaman (70 menit):** Setiap kelompok berdiskusi untuk **memahami informasi** dari cerita: Siapa tokohnya? Apa yang terjadi? Mengapa itu terjadi? Apa pesan yang bisa diambil? Guru berkeliling dan memfasilitasi diskusi, mengajukan pertanyaan pancingan untuk mendorong pemahaman mendalam. "Apa perasaan tokoh saat itu? Mengapa dia melakukan itu?"

JP 9-12: Mengolah Informasi dan Menyiapkan Produk Proyek (280 menit)

- **Fase 4: Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek (lanjutan):**
 - **Menggambar & Menulis Ringkasan (140 menit):** Berdasarkan pemahaman mereka, setiap kelompok membuat **ringkasan cerita** dalam bentuk gambar berurutan atau tulisan singkat yang ditempel di karton. Mereka juga menuliskan beberapa **kosakata baru** yang mereka pelajari beserta artinya, dilengkapi dengan ilustrasi. Ini melatih **kreativitas** dan **kemandirian** dalam mengolah informasi.
 - **Latihan Presentasi (140 menit):** Guru membimbing setiap kelompok untuk berlatih presentasi. Mereka akan menjelaskan cerita yang mereka pilih, tokoh-tokohnya, pesan moral, dan kosakata baru yang mereka temukan. Guru menekankan pentingnya berbicara dengan jelas dan antusias untuk **menunjukkan minat** mereka.

JP 13-16: Presentasi Proyek dan Refleksi (140 menit)

- **Fase 5: Mengevaluasi Pengalaman (140 menit):**
 - **Pameran "Pojok Cerita Favorit" (90 menit):** Setiap kelompok memajang hasil karyanya (gambar berurutan/ringkasan cerita, daftar kosakata baru) di area yang sudah disiapkan. Mereka secara bergiliran mempresentasikan proyek mereka kepada kelompok lain atau kepada guru dan teman-teman. Guru memfasilitasi pertanyaan dan apresiasi dari audiens. Ini melatih **komunikasi** dan **kolaborasi** (saat bertanya dan menjawab).
 - **Refleksi Proyek (50 menit):** Guru memimpin diskusi refleksi: "Apa yang kalian rasakan saat mengerjakan proyek ini? Apa tantangan terbesar? Apa

yang paling kalian banggakan dari proyek kelompokmu? Pelajaran apa yang kalian dapatkan tentang membaca dan memirsa?"

3. Penutup (30 menit)

- **Review dan Penguatan (10 menit):** Guru merangkum kembali pentingnya membaca dan memirsa untuk menambah pengetahuan dan wawasan. "Kita adalah detektif hebat yang sudah menemukan banyak cerita dan kata-kata baru hari ini!"
- **Doa dan Refleksi Akhir (10 menit):** Guru mengajak peserta didik berdoa bersama. Guru juga meminta peserta didik menyebutkan satu hal yang paling mereka sukai dari kegiatan membaca atau memirsa hari ini.
- **Pemberian Tugas Rumah (10 menit):** Guru menugaskan peserta didik untuk membaca satu cerita pendek dari buku yang ada di rumah atau menonton tayangan edukasi anak, kemudian menceritakan kembali inti ceritanya kepada orang tua atau anggota keluarga lainnya.

J. Asesmen Formatif dan Sumatif

Asesmen Formatif:

- **Observasi Minat dan Keterlibatan:** Guru mengamati antusiasme peserta didik saat memilih buku/tayangan, saat membaca/memirsa, dan saat berdiskusi.
- **Penilaian Membaca Fasih:** Guru secara individual mengamati kemampuan peserta didik membaca kata-kata yang dikenali sehari-hari dan kalimat sederhana dengan lancar dan intonasi yang tepat.
- **Diskusi Kelompok:** Guru menilai partisipasi dan pemahaman peserta didik dalam mengidentifikasi informasi dari cerita dan memaknai kosakata baru.
- **Kuis Singkat Lisan:** Guru mengajukan pertanyaan pemahaman tentang cerita/tayangan yang baru saja disajikan.

Asesmen Sumatif:

- **Proyek "Pojok Cerita Favorit":** Penilaian produk (ringkasan cerita bergambar/tertulis, daftar kosakata baru dengan ilustrasi) berdasarkan kreativitas, kelengkapan informasi, dan kejelasan penyampaian.
- **Presentasi Proyek:** Penilaian presentasi kelompok meliputi kemampuan menyampaikan informasi dengan jelas, menunjukkan pemahaman mendalam, dan kerja sama tim.
- **Tes Tertulis/Praktik:** Tes pilihan ganda atau isian singkat untuk menguji pemahaman informasi dari teks/tayangan (misalnya, menentukan tokoh, latar, pesan moral). Tes membaca kosakata baru dengan bantuan ilustrasi.

K. Pemahaman Bermakna

Melalui pembelajaran ini, peserta didik akan memahami bahwa **membaca dan memirsa adalah jendela menuju dunia yang luas, tempat mereka bisa menemukan pengetahuan baru, merasakan petualangan, dan memahami berbagai emosi**. Mereka akan menyadari bahwa setiap kata dan gambar memiliki makna, dan dengan kemampuannya, mereka bisa menjadi pembelajar mandiri yang selalu ingin tahu. Pemahaman ini akan menumbuhkan kecintaan terhadap literasi dan membantu mereka mengolah informasi dari berbagai sumber.

L. Materi Bahan Ajar

Membaca dan memirsa adalah dua cara penting bagi kita untuk mendapatkan informasi dan menikmati cerita. **Membaca** berarti melihat tulisan dan memahami artinya. Ketika kita membaca buku, majalah, atau bahkan papan nama di jalan, kita sedang mencari tahu sesuatu. Agar bisa membaca dengan baik, kita perlu mengenal huruf, menggabungkannya menjadi kata, dan memahami makna kalimatnya. Semakin sering kita membaca, semakin lancar dan cepat kita bisa memahami isi bacaan, seperti halnya seorang penyelam yang semakin dalam menyelami lautan pengetahuan.

Selain membaca, ada juga **memirsa**, yaitu memahami informasi dari gambar atau tayangan, seperti video, film kartun, atau iklan. Sama seperti membaca, saat memirsa, kita juga harus memperhatikan detail, seperti ekspresi wajah tokoh, warna yang digunakan, atau suara yang didengar. Dari tayangan yang kita mirsa, kita bisa mendapatkan informasi tentang diri kita, lingkungan sekitar, atau bahkan ceritacerita khayalan yang seru. Memirsa membantu kita memahami dunia dengan cara yang berbeda, yaitu melalui penglihatan dan pendengaran.

Baik membaca maupun memirsa, keduanya sangat penting untuk kita bisa menjadi anak yang cerdas dan berwawasan luas. Dengan membaca dan memirsa, kita bisa menemukan banyak sekali kosakata baru. Ada kosakata yang memang berasal dari Bahasa Indonesia, ada juga yang diserap dari bahasa daerah, seperti "gotong royong" atau "musyawarah". Ketika kita menemukan kata baru, kita bisa mencari tahu artinya dari gambar di sekitar kata itu, atau bertanya kepada guru. Dengan begitu, perbendaharaan kata kita akan semakin kaya dan kita bisa memahami lebih banyak cerita dan informasi.

M. Refleksi

Refleksi Peserta Didik:

1. Apa yang paling membuat kalian tertarik saat membaca buku atau memirsa video hari ini?
2. Kosakata baru apa yang paling seru kalian temukan? Bagaimana kalian mencari tahu artinya?
3. Apa yang akan kalian lakukan agar bisa membaca atau memirsa dengan lebih baik lagi di lain waktu?

Refleksi Pendidik:

1. Apakah peserta didik menunjukkan minat yang tinggi terhadap teks yang dibaca atau dipirsa? Bagaimana cara meningkatkannya lebih lanjut?
2. Apakah model *Project-Based Learning* efektif dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran membaca dan memirsa?
3. Bagian mana dari kegiatan pembelajaran yang paling berhasil memfasilitasi pemahaman mendalam peserta didik?

N. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

LKPD: Detektif Cerita dan Kata Baru Nama

Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Judul Buku/Video yang Kami Pilih:

Bagian 1:

Temukan Kisahnya!

1. **Siapa saja tokoh** yang ada di cerita/video ini? Gambarlah atau tuliskan namanya!
 -
 -
 -
2. **Di mana tempat kejadian** utama dalam cerita/video ini? (Lingkari atau gambarlah)
 - Rumah o Sekolah o Hutan o Kota o _____
 (tempat lain)
3. Apa **pesan penting** yang bisa kita pelajari dari cerita/video ini?
 -
 -

Bagian 2: Kata-Kata Baru yang Keren!

Cari 3 kata baru dari cerita/video yang kalian pilih. Tuliskan kata itu, gambarlah ilustrasinya, lalu tuliskan artinya menurut kelompokmu!

Kata Baru	Ilustrasi (Gambar)	Arti Kata Menurut Kami
1.		
2.		
3.		

Rubrik Penilaian Analitik untuk Tugas Diskusi Kelompok dan Presentasi Siswa Tema:
Pemahaman Teks dan Kosakata Baru

Aspek Penilaian	Skala Likert (1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik)	Deskripsi (untuk Guru)
Diskusi Kelompok		
1. Minat dan Keterlibatan	1 2 3 4 5	Menunjukkan antusiasme, aktif bertanya dan menjawab, serta fokus pada tugas kelompok.
2. Pemahaman Informasi Teks	1 2 3 4 5	Mampu mengidentifikasi tokoh, latar, alur sederhana, dan pesan moral dengan akurat.
3. Kemampuan Memaknai Kosakata	1 2 3 4 5	Berusaha memaknai kosakata baru dari konteks atau ilustrasi, serta berbagi ide arti dengan teman.
4. Kolaborasi Tim	1 2 3 4 5	Bekerja sama secara efektif, saling mendukung, dan membagi peran dalam mengerjakan LKPD.
Presentasi Proyek		
5. Kejelasan Penyampaian	1 2 3 4 5	Menjelaskan isi cerita dan kosakata baru dengan bahasa yang jelas, mudah dimengerti, dan berurutan.
6. Kefasihan Membaca (jika ada teks)	1 2 3 4 5	Membaca kalimat atau kata-kata yang dikenali dengan lancar, intonasi yang tepat, dan tanpa ragu.
7. Kreativitas Produk (LKPD/Poster)	1 2 3 4 5	Produk yang dihasilkan menarik, informatif, dan menunjukkan upaya kreatif dalam penyajian.
8. Sikap Presentasi	1 2 3 4 5	Menunjukkan kepercayaan diri, melakukan kontak mata, dan

O. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

- Bagi peserta didik yang sudah fasih membaca dan memahami, guru dapat memberikan tantangan membaca buku dengan level yang sedikit lebih tinggi atau memirsakan tayangan dokumenter anak.
- Mendorong mereka untuk menuliskan kembali cerita yang telah dibaca/dipirsakan dengan gaya bahasa mereka sendiri atau mengubah akhir ceritanya.
- Mengajak mereka membuat "perpustakaan mini" di kelas dengan mengelompokkan buku berdasarkan tema atau jenisnya.

Remedial:

- Guru melakukan bimbingan individual atau kelompok kecil untuk peserta didik yang kesulitan dalam membaca kata-kata fasih, dengan fokus pada pengenalan bunyi dan suku kata.
- Memberikan cerita yang lebih pendek dan dengan kalimat yang sangat sederhana, serta lebih banyak ilustrasi.
- Melakukan kegiatan "membaca nyaring" bersama guru atau teman sebaya yang lebih mampu, dengan jeda untuk menjelaskan makna dan kosakata.
- Menggunakan media audio visual interaktif yang lebih sederhana untuk membantu pemahaman.

P. Bahan Bacaan

Pendidik:

1. Goodman, K. S. (1986). *What's Whole in Whole Language?*. Heinemann.
(Fokus pada pendekatan membaca secara menyeluruh)
2. Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. ASCD. (Relevan untuk mengadaptasi pembelajaran membaca)
3. Setyawan, D. (2020). *Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (Artikel jurnal tentang strategi membaca)

Peserta Didik:

1. Buku seri "Aku Anak Hebat" (misal: "Aku Suka Membaca", "Aku Peka Terhadap Lingkungan").
2. Majalah anak seperti *Bobo* atau *National Geographic Kids*.
3. Komik edukasi sederhana tentang nilai-nilai moral atau pengetahuan umum.

Q. Glosarium

1. **Membaca Fasih:** Kemampuan membaca kata atau kalimat dengan lancar, intonasi yang tepat, dan kecepatan yang sesuai sehingga makna dapat dipahami.
2. **Memirsa:** Aktivitas memahami informasi atau pesan dari media visual seperti gambar, film, atau video.
3. **Kosakata Serapan:** Kata-kata dari bahasa lain (termasuk bahasa daerah) yang diserap dan menjadi bagian dari Bahasa Indonesia, seperti "gotong royong" (Jawa) atau "tangguh" (Minangkabau).

R. Daftar Pustaka

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SD Kelas II*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
2. Fullan, M., & Quinn, J. (2016). *Deep Learning: Engage the World, Change the World*. Corwin.
3. Suyatno. (2013). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Rineka Cipta.

Mengetahui
Kepala SDN Pegadungan 13 Pagi

Jakarta, Juli 2025
Guru Kelas II (Dua)

DARINI, M.Pd
NIP. 198107102014122004

HENDRI HENDRAWAN
NIP. 197609192008011016

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

DEEP LEARNING

A. Identitas Penulis

- **Nama Penyusun** : HENDRI HENDRAWAN
- **Satuan Pendidikan** : SDN PEGADUNGAN 13 PAGI
- **Tahun Ajaran** : 2025/2026
- **Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia
- **Fase** : A
- **Kelas/Semester** : 2/1 (Ganjil)
- **Alokasi Waktu** : 16 JP (Jam Pelajaran)

B. 8 Dimensi Profil Kelulusan

Pilih yang sesuai:

- ☒ Keimanan dan Ketakwaan
- ☒ Kewargaan
- ☒ Penalaran Kritis
- ☒ Kreativitas
- ☒ Kolaborasi
- ☒ Kemandirian
- ☒ Kesehatan
- ☒ Komunikasi

C. 7 Kegiatan Anak Indonesia Hebat

Berikut adalah cara guru menanyakan tentang pelaksanaan 7 kegiatan Anak Indonesia Hebat:

- ☐ **Bangun tidur**: "Anak-anak hebat, siapa yang tadi pagi bangunnya tepat waktu dan langsung tersenyum?"
- ☐ **Beribadah**: "Setelah bangun, siapa yang sudah melaksanakan ibadah pagi sesuai keyakinan kalian? Semoga hari ini penuh berkah, ya!"
- ☐ **Berolahraga**: "Ada yang sudah melakukan gerakan-gerakan badan atau bermain di luar rumah sebentar? Olahraga bikin tubuh sehat dan pikiran ceria!"

- [] **Gemar Belajar:** "Siapa yang sudah mencoba membaca atau bertanya tentang hal baru sebelum ke sekolah? Belajar itu menyenangkan, lho!"
- [] **Makan sehat dan Bergizi:** "Coba sebutkan, apa saja makanan sehat yang kalian santap pagi ini? Ada buah atau sayur, tidak?"
- [] **Bermasyarakat:** "Apakah ada yang sudah mengucapkan terima kasih, menyapa teman, atau membantu orang tua di rumah hari ini?"
- [] **Tidur Cepat:** "Semalam, apakah kalian tidur tidak terlalu larut malam? Tidur cukup membuat kita lebih semangat dan tidak mudah mengantuk saat belajar!"

D. Capaian dan Tujuan Pembelajaran

- **Capaian Pembelajaran (Berbicara dan Mempresentasikan):** Peserta didik mampu berbicara dengan santun tentang beragam topik yang dikenali menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu merespons dengan bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan/atau orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Peserta didik mampu mengungkapkan perasaan dan gagasan secara lisan dengan atau tanpa bantuan gambar/ilustrasi. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu isi informasi yang dibaca atau didengar; dan menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri, keluarga, dan/atau lingkungan.
- **Tujuan Pembelajaran:**
 1. Melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi, peserta didik mampu **berbicara dengan santun** tentang topik sehari-hari (misalnya kegiatan di rumah atau di sekolah) menggunakan volume dan intonasi yang sesuai.
 2. Melalui simulasi percakapan, peserta didik mampu **merespons dengan bertanya, menjawab, dan menanggapi komentar** teman atau guru secara baik dan santun.
 3. Dengan bantuan gambar/ilustrasi, peserta didik mampu **mengungkapkan perasaan dan gagasan** mereka secara lisan dengan jelas dan percaya diri.
 4. Setelah membaca atau mendengar cerita, peserta didik mampu **menceritakan kembali isi informasi** atau teks narasi dengan topik diri, keluarga, dan/atau lingkungan secara runtut.

E. Sarana dan Prasarana

1. Gambar seri atau *flashcard* tentang aktivitas sehari-hari/lingkungan.
2. Buku cerita bergambar/komik anak.
3. Boneka tangan atau alat peraga untuk bermain peran.

4. Perekam suara (opsional, untuk refleksi).
5. Papan tulis/papan flanel.

F. Target Peserta Didik

- Peserta didik reguler/tipikal: Peserta didik umum tanpa kesulitan belajar yang spesifik.

G. Model Pembelajaran

- **Model Pembelajaran:** *Problem-Based Learning* (PBL)
- **Metode:** Diskusi Kelompok, Bermain Peran (Role Play), Bercerita, Tanya Jawab, Presentasi.

H. Pertanyaan Pemantik

- **Mindful Learning:** "Ketika kalian berbicara, apakah kalian memperhatikan bagaimana suara kalian terdengar? Apakah orang lain mengerti apa yang ingin kalian sampaikan?"
- **Meaningful Learning:** "Pernahkah kalian berhasil menjelaskan sesuatu kepada teman, dan teman kalian langsung mengerti? Bagaimana rasanya?"
- **Joyful Learning:** "Bayangkan kalian adalah seorang pencerita ulung! Cerita apa yang paling ingin kalian bagikan dengan teman-teman hari ini yang bisa membuat mereka tertawa atau terinspirasi?"

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini dirancang untuk memfasilitasi pendekatan *deep learning* melalui *Problem-Based Learning*, mendorong keaktifan, kreativitas, kolaborasi, serta pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan, khususnya pada elemen berbicara dan mempresentasikan.

1. Pendahuluan (30 menit)

- **Mindfulness Moment (10 menit):** Guru meminta peserta didik duduk tegak, menarik napas dalam-dalam, dan mengembuskannya perlahan. Kemudian, guru meminta mereka untuk membayangkan sedang berbicara dengan teman atau keluarga. Guru bertanya, "Bagaimana perasaan kalian saat berbicara? Apakah suara kalian jelas?" Ini melatih kesadaran akan proses berbicara.

- **Apersepsi (10 menit):** Guru menampilkan video singkat tentang orang yang berkomunikasi dengan baik (misalnya anak yang menceritakan pengalamannya dengan percaya diri). Guru bertanya, "Apa yang membuat orang ini bisa berbicara dengan baik? Apa yang bisa kita pelajari darinya?"
- **Penyampaian Tujuan Pembelajaran (10 menit):** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dengan bahasa yang mudah dimengerti: "Hari ini kita akan menjadi pembicara yang hebat! Kita akan belajar bagaimana berbicara dengan santun, bertanya yang baik, dan menceritakan kembali cerita atau pengalaman kita dengan percaya diri."

2. Inti (14 JP / 70 menit per JP = 980 menit)

JP 1-4: Berbicara Santun dan Merespons dalam Percakapan (280 menit)

- **Fase 1: Orientasi pada Masalah (70 menit):** Guru memutar rekaman audio percakapan singkat antara dua anak yang salah satunya berbicara kurang santun atau tidak merespons dengan baik. Guru bertanya, "Bagaimana perasaanmu mendengar percakapan itu? Apa yang salah dari percakapan itu?" Peserta didik didorong untuk mengidentifikasi masalah dalam komunikasi.
- **Fase 2: Mengorganisasikan Peserta Didik (70 menit):** Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil (4-5 anak). Setiap kelompok diberikan kartu situasi percakapan sehari-hari (misalnya: "Meminta tolong teman meminjam pensil", "Bertanya tentang mainan baru teman", "Menanggapi ajakan bermain").
- **Fase 3: Membimbing Penyelidikan (140 menit):**
 - Setiap kelompok diminta untuk merencanakan dan **mempraktikkan percakapan** berdasarkan kartu situasi, dengan menekankan **volume, intonasi yang tepat, dan kesantunan**. Guru memberikan contoh intonasi bertanya, menjawab, dan menanggapi.
 - **Kegiatan Kolaboratif & Bermakna:** Guru berkeliling, memberikan umpan balik langsung, dan membimbing peserta didik untuk memperbaiki cara bicara dan respons mereka. "Coba suaramu sedikit lebih keras agar temanmu mendengar." atau "Bagaimana cara menjawab yang lebih sopan?"

JP 5-8: Mengungkapkan Perasaan dan Gagasan dengan Bantuan Visual (280 menit)

- **Fase 1: Orientasi pada Masalah (lanjutan, 70 menit):** Guru menampilkan beberapa gambar yang menunjukkan berbagai perasaan (senang, sedih, marah, takut) atau gagasan sederhana (misalnya, ide untuk berkebun, rencana bermain). Guru bertanya, "Bagaimana cara kita menceritakan perasaan ini agar teman mengerti? Bagaimana cara menjelaskan ide ini agar teman tertarik?"

- **Fase 2: Mengorganisasikan Peserta Didik (lanjutan, 70 menit):** Guru meminta setiap peserta didik memilih satu gambar perasaan atau gagasan yang disukai.
- **Fase 3: Membimbing Penyelidikan (140 menit):**
 - Peserta didik secara individual atau berpasangan diminta untuk **mengungkapkan perasaan atau gagasan** dari gambar yang mereka pilih **secara lisan**.
 - **Kegiatan Aktif & Kreatif:** Guru mendorong penggunaan **kalimat yang jelas** dan **ekspresi wajah/gerakan** yang mendukung. Guru memberikan bantuan seperti "Bagaimana suaramu kalau sedang gembira?" atau "Coba jelaskan idemu ini dengan lebih rinci."

JP 9-12: Menceritakan Kembali Isi Informasi/Teks Narasi (280 menit)

- **Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya (280 menit):**
 - **Menceritakan Kembali Informasi (140 menit):** Guru membacakan sebuah teks informasi pendek (misalnya, tentang cara menjaga kebersihan lingkungan, atau siklus hidup kupu-kupu). Setelah itu, setiap kelompok diminta untuk **menceritakan kembali isi informasi** tersebut secara lisan dengan bahasa mereka sendiri. Guru menekankan **keruntutan cerita**.
 - **Menceritakan Kembali Teks Narasi (140 menit):** Guru memutar video pembacaan teks narasi imajinatif atau menceritakan langsung sebuah cerita rakyat dengan topik diri, keluarga, atau lingkungan. Setelah itu, peserta didik secara berpasangan atau individual diminta untuk **menceritakan kembali cerita** tersebut secara runtut, dengan **volume dan intonasi yang sesuai**. Ini melatih **penalaran kritis** dan **kreativitas** dalam menyusun cerita.

JP 13-16: Presentasi Akhir dan Refleksi (140 menit)

- **Fase 5: Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah (140 menit):**
 - **"Panggung Cerita Kita" (90 menit):** Setiap peserta didik atau perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk **menceritakan kembali** cerita atau pengalaman paling berkesan yang telah mereka pelajari (dari teks yang dibaca/didengar atau pengalaman pribadi), atau mempresentasikan hasil bermain peran mereka. Guru mendorong peserta didik lain untuk **bertanya dan menanggapi** dengan santun.
 - **Refleksi Diri (50 menit):** Guru memimpin diskusi refleksi tentang perjalanan mereka dalam berbicara dan mempresentasikan. "Apa yang paling sulit saat mencoba berbicara di depan teman-teman? Bagaimana perasaanmu setelah berhasil menceritakan sesuatu dengan baik?" Guru memberikan umpan balik konstruktif dan positif kepada setiap peserta didik.

3. Penutup (30 menit)

- **Review dan Penguatan (10 menit):** Guru merangkum kembali pentingnya berbicara dan mempresentasikan dengan baik. "Keterampilan berbicara itu sangat penting, seperti kunci untuk membuka pintu dunia. Dengan berbicara yang baik, kita bisa berbagi ide, perasaan, dan membuat banyak teman!"
- **Doa dan Refleksi Akhir (10 menit):** Guru mengajak peserta didik berdoa bersama. Guru juga meminta setiap peserta didik untuk menyebutkan satu hal yang paling mereka syukuri dari kemampuan berbicara mereka.
- **Pemberian Tugas Rumah (10 menit):** Guru meminta peserta didik untuk menceritakan kembali salah satu kegiatan seru di sekolah hari ini kepada anggota keluarga di rumah, dengan mencoba menggunakan volume dan intonasi yang jelas.

J. Asesmen Formatif dan Sumatif

Asesmen Formatif:

- **Observasi Partisipasi Percakapan:** Guru mengamati keaktifan peserta didik dalam bertanya, menjawab, dan menanggapi dengan santun dalam diskusi atau simulasi percakapan.
- **Penilaian Bercerita Kembali (Lisan):** Guru menilai kemampuan peserta didik menceritakan kembali isi informasi atau teks narasi secara runtut, dengan volume dan intonasi yang tepat.
- **Pengungkapan Gagasan/Perasaan:** Guru menilai kejelasan dan kepercayaan diri peserta didik saat mengungkapkan gagasan atau perasaan dengan bantuan gambar.
- **Peer Assessment (Sederhana):** Peserta didik saling menilai teman mereka dalam bermain peran menggunakan ceklis sederhana.

Asesmen Sumatif:

- **Proyek "Panggung Cerita Kita":** Penilaian presentasi individu/kelompok saat menceritakan kembali cerita atau pengalaman. Kriteria meliputi: kelancaran berbicara, volume dan intonasi, keruntutan, serta isi yang disampaikan.
- **Simulasi Percakapan Berpasangan:** Peserta didik diminta melakukan percakapan singkat dengan teman tentang topik tertentu, dinilai kemampuan merespons dan kesantunan.
- **Portofolio Berbicara:** Kumpulan rekaman audio singkat (opsional) atau catatan guru tentang kemajuan berbicara peserta didik.

K. Pemahaman Bermakna

Melalui pembelajaran ini, peserta didik akan memahami bahwa **berbicara bukan hanya mengeluarkan suara, tetapi merupakan cara yang kuat untuk berbagi pikiran, perasaan, dan cerita dengan orang lain**. Mereka akan menyadari bahwa komunikasi yang baik melibatkan tidak hanya apa yang kita katakan, tetapi juga bagaimana kita mengatakannya (volume, intonasi, kesantunan), dan bagaimana kita merespons orang lain. Pemahaman ini akan membangun **rasa percaya diri** mereka dalam berinteraksi, mengembangkan **empati**, dan membentuk mereka menjadi individu yang mampu **berkomunikasi efektif** dalam berbagai situasi.

L. Materi Bahan Ajar

Berbicara adalah salah satu cara paling penting bagi kita untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dengan berbicara, kita bisa menyampaikan apa yang kita rasakan, apa yang kita pikirkan, atau menceritakan pengalaman seru yang kita alami. Agar orang lain bisa mengerti dengan baik, kita harus berbicara dengan **volume yang cukup** dan **intonasi yang tepat**. Artinya, tidak terlalu pelan dan tidak terlalu keras, serta menggunakan nada suara yang sesuai dengan apa yang kita ucapkan. Misalnya, suara saat bertanya akan berbeda dengan suara saat bercerita gembira.

Selain itu, penting juga untuk **berbicara dengan santun**. Ini berarti menggunakan kata-kata yang baik, tidak memotong pembicaraan orang lain, dan menghargai apa yang disampaikan teman atau guru. Dalam sebuah percakapan, kita tidak hanya berbicara, tetapi juga harus bisa **merespons dengan baik**. Ini termasuk bertanya ketika tidak mengerti, menjawab pertanyaan teman atau guru, dan menanggapi komentar orang lain dengan sopan. Semakin baik kita merespons, semakin lancar dan menyenangkan sebuah percakapan.

Kemampuan berbicara juga sangat membantu kita dalam **menceritakan kembali** informasi atau cerita yang sudah kita baca atau dengar. Ketika kita mampu menceritakan kembali dengan runtut dan jelas, itu menunjukkan bahwa kita benar-benar memahami isinya. Misalnya, setelah membaca cerita tentang seekor kelinci yang pemberani, kita bisa menceritakannya lagi kepada teman-teman dengan semangat. Dengan melatih berbicara dan mempresentasikan, kita tidak hanya menjadi pintar dalam menyampaikan ide, tetapi juga menjadi anak yang **percaya diri** dan disukai banyak teman.

M. Refleksi

Refleksi Peserta Didik:

1. Apa yang paling membuat kalian senang saat berbicara atau bercerita di depan teman-teman hari ini?

2. Hal baru apa yang kalian pelajari tentang cara berbicara yang baik dan santun?
3. Apakah ada kesulitan yang kalian temui saat mencoba berbicara atau merespons? Bagaimana kalian mengatasinya?

Refleksi Pendidik:

1. Apakah peserta didik mampu berbicara dengan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks? Apa tantangan terbesarnya?
2. Apakah kegiatan bermain peran dan bercerita kembali berhasil meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara?
3. Bagian mana dari kegiatan pembelajaran yang perlu ditingkatkan untuk lebih melatih kemampuan merespons dan menanggapi komentar?

N. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

LKPD: Bercerita Hebat, Berbicara Santun! Nama:

Kelas: _____

Tanggal: _____

Bagian 1: Mari Berbicara Santun!

- **Petunjuk:** Pilih salah satu situasi di bawah ini, lalu tuliskan apa yang akan kalian katakan. Ingat, harus santun ya!

1. Kamu ingin meminjam pensil temanmu yang lucu. § Aku akan berkata:

" _____ "

2. Temanmu bercerita tentang liburannya. Kamu ingin tahu lebih banyak. § Aku akan bertanya:

" _____ "

3. Gurumu meminta kalian membantu membersihkan kelas. § Aku akan menanggapi:

" _____ "

Bagian 2: Ceritakan Kembali!

- **Petunjuk:** Setelah mendengarkan cerita dari Bu/Pak Guru, gambarlah 3 adegan penting dari cerita tersebut secara berurutan. Di bawah setiap gambar, tuliskan satu kalimat untuk menceritakan apa yang terjadi di adegan itu.

Judul Cerita: _____ **Adegan 1:**

(Gambar)

Adegan 2:

(Gambar)

Adegan 3:

(Gambar)

Rubrik Penilaian Analitik untuk Tugas Diskusi Kelompok dan Presentasi Siswa

Tema: Kemampuan Berbicara dan Menceritakan Kembali

Aspek Penilaian	Skala Likert (1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik)	Deskripsi (untuk Guru)
Diskusi Kelompok/Simulasi		
1. Volume dan Intonasi	1 2 3 4 5	Berbicara dengan volume yang sesuai (tidak terlalu pelan/keras) dan intonasi yang tepat (misal: intonasi bertanya, intonasi menyampaikan).
2. Kesantunan Berbicara	1 2 3 4 5	Menggunakan kata-kata sopan, tidak memotong pembicaraan, dan menghargai lawan bicara.

3. Kemampuan Merespons	1 2 3 4 5	Mampu bertanya dengan relevan, menjawab pertanyaan dengan jelas, dan menanggapi komentar orang lain.
Presentasi/Menceritakan Kembali		
4. Kejelasan Pengungkapan Ide/Perasaan	1 2 3 4 5	Mengungkapkan perasaan atau gagasan secara lisan dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami, dibantu visual jika ada.
5. Keruntutan Cerita	1 2 3 4 5	Menceritakan kembali isi informasi atau teks narasi
Aspek Penilaian	Skala Likert (1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik)	Deskripsi (untuk Guru)
6. Kepercayaan Diri	1 2 3 4 5	Menunjukkan sikap percaya diri saat berbicara di depan kelas (kontak mata, tidak gugup), meskipun ada bantuan.
7. Keterlibatan Audiens	1 2 3 4 5	Mampu menarik perhatian audiens saat berbicara, dan merespons pertanyaan/komentar dari teman.

O. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

- Bagi peserta didik yang sudah mahir berbicara dan menceritakan kembali, guru dapat menantang mereka untuk berpidato singkat tentang topik yang mereka sukai (misalnya, cita-cita atau pengalaman liburan).

- Mendorong mereka untuk menjadi "pendongeng cilik" di depan kelas, membacakan atau menceritakan cerita yang telah mereka siapkan.
- Memberikan kesempatan untuk memimpin diskusi kelompok atau menjadi moderator sederhana.

Remedial:

- Guru akan melakukan bimbingan individual atau kelompok kecil untuk peserta didik yang masih kesulitan dalam berbicara, dengan fokus pada pengucapan kata dan pembentukan kalimat sederhana.
- Memberikan lebih banyak kesempatan untuk berbicara dalam kelompok kecil atau dengan guru secara satu-satu dalam suasana yang nyaman.
- Menggunakan *flashcard* gambar untuk membantu peserta didik menceritakan kembali kejadian secara berurutan.
- Melatih bermain peran sederhana yang terstruktur dengan dialog yang sudah disiapkan.

P. Bahan Bacaan

Pendidik:

1. Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching* (5th ed.). Pearson Education. (Bagian tentang keterampilan berbicara)
2. Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching* (4th ed.). Pearson Education. (Bagian tentang *speaking skills* yang bisa diadaptasi untuk Bahasa Indonesia)
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Kelas 2 Sekolah Dasar*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Peserta Didik:

1. Buku seri "Kisah Teladan Anak Indonesia".
2. Buku cerita anak bergambar tentang kehidupan sehari-hari atau persahabatan.
3. Komik atau majalah anak-anak yang mengandung percakapan sederhana.

Q. Glosarium

1. **Intonasi:** Nada atau irama suara saat berbicara, yang dapat menunjukkan pertanyaan, pernyataan, atau perasaan.

2. **Mempresentasikan:** Tindakan menyampaikan informasi atau gagasan di depan orang banyak, biasanya secara lisan dengan bantuan visual.
3. **Teks Narasi:** Jenis teks yang menceritakan urutan peristiwa atau kejadian dengan tokoh, latar, dan alur cerita.

R. Daftar Pustaka

1. Fullan, M., & Quinn, J. (2016). *Deep Learning: Engage the World, Change the World*. Corwin.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SD Kelas II*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
3. Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Mengetahui
Kepala SDN Pegadungan 13 Pagi

Jakarta, Juli 2025
Guru Kelas II (Dua)

DARINI, M.Pd
NIP. 198107102014122004

HENDRI HENDRAWAN
NIP. 197609192008011016

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

DEEP LEARNING

A. Identitas Penulis

- **Nama Penyusun** : HENDRI HENDRAWAN
- **Satuan Pendidikan** : SDN PEGADUNGAN 13 PAGI
- **Tahun Ajaran** : 2025/2026
- **Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia
- **Fase** : A
- **Kelas/Semester** : 2/1 (Ganjil)
- **Alokasi Waktu** : 16 JP (Jam Pelajaran)

B. 8 Dimensi Profil Kelulusan

Pilih yang sesuai:

- ☒ Keimanan dan Ketakwaan
- ☒ Kewargaan
- ☒ Penalaran Kritis
- ☒ Kreativitas
- ☒ Kolaborasi
- ☒ Kemandirian
- ☒ Kesehatan
- ☒ Komunikasi

C. 7 Kegiatan Anak Indonesia Hebat

Berikut adalah cara guru menanyakan tentang pelaksanaan 7 kegiatan Anak Indonesia Hebat:

- ☐ **Bangun tidur**: "Anak-anak hebat, siapa yang tadi pagi bangunnya tepat waktu tanpa dibangunkan Mama atau Papa?"
- ☐ **Beribadah**: "Nah, setelah bangun tidur, siapa yang sudah melaksanakan ibadah sesuai agama masing-masing hari ini? Angkat tangannya!"
- ☐ **Berolahraga**: "Ada yang tadi pagi bergerak, melompat, atau bermain di luar rumah sebentar? Siapa yang suka olahraga?"

- [] **Gemar Belajar:** "Apakah ada yang sudah membuka buku atau mencoba memahami sesuatu yang baru hari ini, meskipun sedikit?"
- [] **Makan sehat dan Bergizi:** "Coba ceritakan, tadi pagi sarapan apa? Apakah ada buah atau sayur yang kalian makan?"
- [] **Bermasyarakat:** "Pernahkah kalian membantu teman, berbagi mainan, atau mengucapkan terima kasih kepada orang di sekitar kalian?"
- [] **Tidur Cepat:** "Semalam, siapa yang tidurnya tidak terlalu larut malam? Tidur cepat membuat kita segar di pagi hari, lho!"

D. Capaian dan Tujuan Pembelajaran

- **Capaian Pembelajaran (Elemen Menulis):** Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar di atas kertas dan/atau melalui media digital. Peserta didik mampu mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik. Peserta didik mampu menulis berbagai teks tentang diri, keluarga, dan/atau lingkungan dengan beberapa kalimat sederhana.
- **Tujuan Pembelajaran:**
 1. Melalui praktik menulis terbimbing, peserta didik mampu menunjukkan **keterampilan menulis permulaan** (memegang pensil, posisi duduk, menulis huruf dan kata) dengan benar di atas kertas.
 2. Melalui latihan berulang, peserta didik mampu **mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik** (ukuran huruf proporsional, jarak antar kata dan baris rapi).
 3. Dengan panduan gambar dan kalimat rumpang, peserta didik mampu **menulis beberapa kalimat sederhana** untuk melengkapi cerita atau deskripsi tentang diri, keluarga, dan/atau lingkungan.
 4. Melalui kegiatan menulis ekspresif, peserta didik mampu **menulis berbagai teks sederhana** (misalnya, kartu ucapan, cerita pendek, atau deskripsi) tentang topik yang dikenalnya.

E. Sarana dan Prasarana

1. Alat tulis (pensil, penghapus, peraut).
2. Buku tulis bergaris atau lembar kerja dengan panduan garis.
3. Papan tulis/Whiteboard dan spidol.
4. Contoh tulisan tangan yang baik.
5. Media digital (tablet/komputer) dengan aplikasi menulis (opsional).

F. Target Peserta Didik

- Peserta didik reguler/tipikal: Peserta didik umum tanpa kesulitan belajar yang spesifik.

G. Model Pembelajaran

- **Model Pembelajaran:** *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan)
- **Metode:** Demonstrasi, Latihan Terbimbing, Menulis Bebas, Diskusi Kelompok Kecil, Umpan Balik.

H. Pertanyaan Pemantik

- **Mindful Learning:** "Ketika kalian menulis namamu, apakah kalian memperhatikan setiap hurufnya? Bagaimana bentuknya?"
- **Meaningful Learning:** "Pernahkah kalian menulis surat atau pesan untuk seseorang yang kalian sayangi? Apa yang kalian rasakan saat menuliskannya?"
- **Joyful Learning:** "Bayangkan kalian adalah seorang penulis buku cerita! Cerita apa yang ingin kalian tulis dan bagikan agar orang lain senang membacanya?"

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini dirancang untuk memfasilitasi pendekatan *deep learning* melalui *Discovery Learning*, mendorong keaktifan, kreativitas, kolaborasi, serta pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan, khususnya pada elemen menulis.

1. Pendahuluan (30 menit)

- **Mindfulness Moment (10 menit):** Guru meminta peserta didik untuk duduk tegak, meletakkan kedua tangan di atas meja, dan merasakan tekstur meja. Kemudian, guru meminta mereka memejamkan mata sejenak dan membayangkan menulis huruf atau kata di udara. Guru bertanya, "Bagaimana rasanya? Apakah kalian bisa merasakan gerakan jari-jari kalian?" Ini melatih kesadaran motorik halus yang penting untuk menulis.
- **Apersepsi (10 menit):** Guru menunjukkan beberapa contoh tulisan tangan yang rapi dan kurang rapi (bisa dari kartu ucapan atau tulisan di papan). Guru bertanya, "Mana tulisan yang lebih mudah dibaca? Mengapa? Mengapa tulisan yang rapi itu penting?" Guru mengaitkan dengan fungsi menulis dalam komunikasi.
- **Penyampaian Tujuan Pembelajaran (10 menit):** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dengan bahasa yang mudah dimengerti: "Hari ini kita akan

menjadi penulis hebat! Kita akan belajar bagaimana menulis dengan tangan yang rapi dan membuat tulisan yang bisa bercerita tentang diri kita, keluarga, atau lingkungan yang kita sayangi."

2. Inti (14 JP / 70 menit per JP = 980 menit)

JP 1-4: Keterampilan Menulis Permulaan dan Pengembangan Tulisan Tangan

(280 menit)

- **Fase 1: Stimulasi (70 menit):** Guru menampilkan contoh **tulisan tangan yang baik** (huruf kapital, huruf kecil, angka) di papan tulis atau menggunakan poster. Guru mendemonstrasikan **cara memegang pensil yang benar** dan **posisi duduk yang ergonomis** saat menulis.
- **Fase 2: Identifikasi Masalah (70 menit):** Peserta didik diminta menuliskan namanya sendiri dan beberapa kata yang sudah mereka kenal di buku tulis. Guru berkeliling, mengamati, dan mengidentifikasi kesulitan umum yang dialami peserta didik (misalnya, cara memegang pensil, ukuran huruf yang tidak konsisten, jarak antar kata terlalu rapat/renggang). Guru secara individual atau kelompok kecil memberikan umpan balik awal.
- **Fase 3: Pengumpulan Data (140 menit):**
 - **Latihan Terbimbing (140 menit):** Guru memberikan lembar kerja dengan **garis panduan** untuk melatih penulisan huruf per huruf, kemudian kata, dan akhirnya kalimat pendek. Guru memberikan contoh di papan tulis dan meminta peserta didik meniru. Guru fokus pada **keterampilan menulis permulaan** dan **mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik**. "Pastikan hurufnya menyentuh garis atas dan bawah ya!" atau "Beri jarak sedikit agar kata-katamu tidak berdempetan."
 - **Kegiatan Aktif & Bermakna:** Guru menyiapkan "stasiun menulis" dengan berbagai jenis alat tulis (pensil warna, krayon) dan media (kertas biasa, kertas bergaris, papan tulis mini). Peserta didik bergerak antara stasiun untuk melatih menulis dengan berbagai alat dan media.
Ini membuat latihan lebih menyenangkan.

JP 5-8: Menulis Kalimat Sederhana tentang Diri dan Keluarga (280 menit)

- **Fase 4: Pembuktian Data (140 menit):**
 - Guru menampilkan serangkaian **gambar seri** tentang aktivitas sehari-hari di rumah atau anggota keluarga.
 - Peserta didik secara individual diminta menulis **kalimat sederhana** untuk menggambarkan setiap gambar. Guru dapat memberikan **kalimat rumpang** sebagai panduan awal. "Saya _____ di rumah." atau "Ayah saya suka

_____." Ini melatih **menulis berbagai teks sederhana** dengan topik diri dan keluarga.

- **Kegiatan Kreatif & Kolaboratif:** Peserta didik bekerja dalam kelompok kecil. Setiap kelompok membuat "album cerita keluarga" sederhana. Mereka menggambar kegiatan keluarga dan menuliskan 12 kalimat untuk setiap gambar. Kelompok saling berbagi dan memberikan masukan positif.
- **Fase 5: Menarik Kesimpulan (140 menit):**
 - Setiap peserta didik memilih satu kegiatan yang paling disukai dari "album cerita keluarga" dan menuliskannya kembali dalam beberapa kalimat sederhana di buku tulis mereka. o Guru memfasilitasi sesi "Berbagi Tulisan". Beberapa peserta didik maju ke depan untuk membacakan tulisan mereka. Guru dan teman-teman memberikan apresiasi. Guru menekankan: "Bagaimana perasaanmu saat menulis cerita tentang keluargamu?"

JP 9-12: Menulis Teks Sederhana tentang Lingkungan (280 menit)

- **Fase 4: Pembuktian Data (lanjutan, 140 menit):**
 - Guru mengajak peserta didik mengamati lingkungan sekitar sekolah (taman, halaman). Guru bertanya, "Apa saja yang kalian lihat? Benda apa yang menarik perhatian kalian?"
 - Peserta didik diminta untuk **menulis beberapa kalimat sederhana** untuk **mendeskripsikan lingkungan** yang mereka lihat, bisa disertai gambar. Guru bisa memberikan kata kunci untuk memandu penulisan (misalnya, "pohon", "bunga", "burung", "teman"). Ini melatih **menulis berbagai teks sederhana** dengan topik lingkungan. o **Kegiatan Menyenangkan & Bermakna:** Guru memberikan tantangan: "Buatlah 'Surat Cinta untuk Lingkungan Kita' dalam beberapa kalimat sederhana, berisi apa yang kalian suka dari lingkungan sekolah dan bagaimana kita menjaganya."
- **Fase 5: Menarik Kesimpulan (lanjutan, 140 menit):**
 - Peserta didik saling bertukar tulisan dengan teman sebangku dan memberikan umpan balik (misalnya, "Saya suka tulisanmu tentang bunga, sangat indah!"). Ini melatih **kolaborasi** dan **kommunikasi** dalam konteks menulis. o Guru mengumpulkan beberapa contoh tulisan terbaik untuk dipajang di kelas sebagai "Pojok Penulis Cilik".

JP 13-16: Penggunaan Media Digital dan Penulisan Ekspresif (280 menit)

- **Fase 6: Aplikasi Konsep dan Generalisasi (280 menit):**

- o **Menulis di Media Digital (140 menit):** Jika memungkinkan, guru memperkenalkan aplikasi menulis sederhana di tablet/komputer. Peserta didik berlatih menulis nama atau kata-kata yang dikenali. Guru menjelaskan bagaimana menulis di media digital juga membutuhkan **keterampilan menulis permulaan** yang benar (misalnya, posisi jari di keyboard).
- o **Penulisan Ekspresif (140 menit):** Guru meminta peserta didik menuliskan **kartu ucapan sederhana** untuk teman atau anggota keluarga, atau menulis **puisi anak** pendek tentang hal yang mereka sukai. Guru mendorong mereka untuk mengekspresikan **perasaan dan gagasan** mereka secara bebas dalam tulisan.
- o **Presentasi Mini "Penulis Cilik":** Beberapa peserta didik maju ke depan untuk menunjukkan hasil tulisan tangan mereka yang paling rapi atau kartu ucapan yang paling bermakna. Guru memberikan apresiasi dan umpan balik yang membangun.

3. Penutup (30 menit)

- **Review dan Penguatan (10 menit):** Guru merangkum kembali pentingnya menulis dengan rapi dan jelas. "Menulis itu seperti membuat jejak pikiran kita. Dengan tulisan yang baik, kita bisa menyampaikan banyak hal kepada orang lain, bahkan di masa depan!"
- **Doa dan Refleksi Akhir (10 menit):** Guru mengajak peserta didik berdoa bersama. Guru juga meminta peserta didik untuk menyebutkan satu hal yang akan mereka lakukan agar tulisan tangan mereka semakin baik.
- **Pemberian Tugas Rumah (10 menit):** Guru meminta peserta didik menuliskan tiga kalimat sederhana tentang kegiatan mereka sepulang sekolah di buku tulis, dengan memperhatikan kerapian tulisan.

J. Asesmen Formatif dan Sumatif

Asesmen Formatif:

- **Observasi Keterampilan Menulis Permulaan:** Guru mengamati posisi duduk, cara memegang pensil, dan pembentukan huruf saat peserta didik menulis.
- **Ceklis Kerapian Tulisan Tangan:** Guru menggunakan ceklis untuk menilai konsistensi ukuran huruf, jarak antar kata, dan kelurusan tulisan.
- **Penilaian Tulisan Sederhana (Kalimat):** Guru menilai kemampuan peserta didik menyusun kalimat sederhana yang koheren sesuai topik (diri, keluarga, lingkungan).
- **Diskusi Kelompok Kecil:** Guru menilai keaktifan dan kolaborasi peserta didik dalam kegiatan menulis bersama (misal: "album cerita keluarga").

Asesmen Sumatif:

- **Penugasan Menulis Teks Sederhana:** Peserta didik diminta menulis sebuah teks pendek (misalnya, deskripsi tentang hewan peliharaan, atau cerita kegiatan akhir pekan) dengan beberapa kalimat sederhana, dinilai berdasarkan kerapian tulisan, kejelasan isi, dan kelengkapan.
- **Portofolio Tulisan:** Kumpulan contoh tulisan peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran untuk menunjukkan perkembangan tulisan tangan dan kemampuan menulis.
- **Penilaian Kartu Ucapan/Puisi Anak:** Dinilai berdasarkan kreativitas, ekspresi gagasan/perasaan, dan kejelasan tulisan.

K. Pemahaman Bermakna

Melalui pembelajaran ini, peserta didik akan memahami bahwa **menulis adalah alat yang powerful untuk mencatat, mengekspresikan diri, dan berkomunikasi dengan orang lain, bahkan lintas waktu dan tempat.** Mereka akan menyadari bahwa tulisan yang baik dan rapi membantu orang lain memahami pesan mereka, dan bahwa menulis adalah keterampilan hidup yang terus berkembang.

Pemahaman ini akan menumbuhkan rasa **percaya diri** dalam mengekspresikan ide secara tertulis dan membangun fondasi **literasi** yang kuat untuk masa depan.

L. Materi Bahan Ajar

Menulis adalah salah satu keterampilan penting yang kita gunakan setiap hari. Ini adalah cara kita menuangkan pikiran, perasaan, dan informasi ke dalam bentuk tulisan, baik di atas kertas maupun di layar gawai. Saat pertama kali belajar menulis, kita perlu memahami dasar-dasarnya, seperti bagaimana cara memegang pensil yang benar, bagaimana posisi duduk yang nyaman, dan bagaimana membentuk

huruf dengan rapi. Latihan yang terus-menerus akan membantu kita mengembangkan **tulisan tangan yang semakin baik**, sehingga huruf-huruf kita bisa terlihat jelas, ukurannya pas, dan jarak antar kata tidak berdempetan. Setelah kita bisa menulis huruf dan kata dengan baik, kita akan belajar merangkai kata-kata menjadi **kalimat sederhana**. Kalimat ini bisa kita gunakan untuk menceritakan banyak hal. Misalnya, kita bisa menulis tentang diri kita sendiri, seperti "Nama saya Umar, saya suka membaca." Kita juga bisa menulis tentang keluarga kita, seperti "Ayah saya suka berkebun," atau "Adik saya suka bermain bola." Selain itu, kita juga bisa menulis tentang lingkungan di sekitar kita, seperti "Di sekolah saya ada banyak pohon rindang," atau "Di halaman rumah saya ada bunga warna-warni." Kemampuan menulis yang baik sangat berguna dalam kehidupan kita. Dengan menulis, kita bisa membuat kartu ucapan untuk teman yang berulang tahun, menulis daftar belanja untuk

orang tua, atau bahkan menciptakan cerita pendek atau puisi anak yang lucu. Menulis adalah cara kita **mengungkapkan perasaan dan gagasan** kita agar orang lain bisa tahu apa yang ada di pikiran kita. Jadi, mari kita terus berlatih menulis, karena dengan menulis, kita bisa menjadi penulis hebat yang bisa berbagi banyak cerita dan informasi dengan dunia!

M. Refleksi

Refleksi Peserta Didik:

1. Apa bagian yang paling menyenangkan saat belajar menulis hari ini?
2. Hal baru apa yang kalian pelajari tentang menulis yang belum kalian ketahui sebelumnya?
3. Apakah ada kesulitan yang kalian temui saat menulis? Bagaimana cara kalian mengatasinya?

Refleksi Pendidik:

1. Apakah peserta didik menunjukkan peningkatan dalam keterampilan menulis permulaan dan kerapian tulisan tangan?
2. Apakah kegiatan menulis berbagai teks sederhana (tentang diri, keluarga, lingkungan) berhasil memotivasi peserta didik untuk menulis lebih banyak?
3. Bagian mana dari modul ajar ini yang perlu disesuaikan atau ditingkatkan untuk pembelajaran menulis yang lebih efektif di kemudian hari?

N. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

LKPD: Penulis Cilik Hebat!

Nama: _____

Kelas: _____

Tanggal: _____

Bagian 1: Latihan Tulisan Tanganku

- **Petunjuk:** Tulislah kalimat di bawah ini dengan rapi dan benar. Perhatikan huruf kapital, jarak antar kata, dan titik di akhir kalimat. Ikuti garis panduan!

Ini hari yang cerah. Saya pergi ke sekolah.

Saya suka belajar Bahasa Indonesia.

Bagian 2: Cerita tentang Diriku dan Keluargaku

- **Petunjuk:** Lengkapi kalimat rumpang di bawah ini dengan jawabanmu sendiri. Kemudian, gambarlah tentang ceritamu. Nama saya adalah _____.

Saya suka bermain _____.

Di rumah, saya punya _____.

Ayah saya bekerja sebagai _____.

Ibu saya suka _____.

(Gambar ceritamu di sini)

Rubrik Penilaian Analitik untuk Tugas Diskusi Kelompok dan Presentasi Siswa Tema:
Keterampilan Menulis Teks Sederhana

Aspek Penilaian	Skala Likert (1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik)	Deskripsi (untuk Guru)
Keterampilan Menulis Permulaan		
1. Posisi Menulis (Duduk & Pensil)	1 2 3 4 5	Peserta didik menunjukkan posisi duduk yang benar dan cara memegang pensil yang tepat.
2. Kerapian Tulisan Tangan	1 2 3 4 5	Ukuran huruf konsisten, jarak antar kata proporsional, dan tulisan tidak berantakan.
3. Pembentukan Huruf	1 2 3 4 5	Huruf dibentuk dengan benar sesuai kaidah penulisan (misal: arah tarikan garis, penempatan garis pada buku bergaris).
Penulisan Teks Sederhana		
4. Kelengkapan Kalimat	1 2 3 4 5	Menulis kalimat sederhana yang lengkap (ada subjek dan predikat) dan sesuai dengan instruksi/gambar.
5. Kesesuaian Isi dengan Topik	1 2 3 4 5	Tulisan relevan dengan topik yang diberikan (diri, keluarga, atau lingkungan).
6. Keterpaduan Antar Kalimat	1 2 3 4 5	Beberapa kalimat sederhana dapat membentuk sebuah ide atau cerita yang koheren.
7. Ekspresi Gagasan/Perasaan	1 2 3 4 5	Tulisan menunjukkan kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan ide atau perasaannya, meskipun masih sederhana.

O. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

- Bagi peserta didik yang sudah mahir dalam menulis, guru dapat memberikan tantangan untuk menulis cerita pendek dengan alur sederhana, atau menulis puisi dengan rima sederhana.
- Mendorong mereka untuk membuat "buku mini" tentang hobi atau impian mereka.

- Mengajak mereka mencoba menulis di media digital (tablet/komputer) untuk mengembangkan keterampilan mengetik dasar.

Remedial:

- Guru akan memberikan latihan menulis huruf dan kata secara individual dengan lebih intensif, fokus pada huruf-huruf yang masih sulit ditulis.
- Menggunakan alat bantu seperti pensil ergonomis atau lembar kerja dengan garis yang lebih tebal/berwarna untuk membantu pembentukan huruf.
- Memberikan kalimat rumpang yang lebih banyak dan mudah untuk diisi.
- Melakukan kegiatan menjiplak atau menelusuri tulisan untuk melatih koordinasi motorik halus.

P. Bahan Bacaan

Pendidik:

1. Graham, S., & Harris, K. R. (2018). *Handbook of Writing Research* (2nd ed.). Guilford Press. (Meskipun lebih umum, bisa menjadi referensi dasar tentang teori menulis).
2. Tompkins, G. E. (2017). *Language Arts: Patterns of Practice* (9th ed.). Pearson. (Bab tentang pengajaran menulis permulaan).
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Kelas 2 Sekolah Dasar*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Peserta Didik:

1. Buku latihan menulis huruf dan kata (buku panduan menulis).
2. Buku cerita bergambar yang sederhana dan memotivasi untuk ditulis ulang.
3. Majalah atau buku anak-anak dengan aktivitas menulis singkat (misal: mengisi titik-titik, membuat daftar).

Q. Glosarium

1. **Keterampilan Menulis Permulaan:** Kemampuan dasar dalam menulis, meliputi posisi duduk, cara memegang alat tulis, dan pembentukan huruf yang benar.
2. **Teks Sederhana:** Tulisan pendek yang menggunakan kalimat-kalimat dasar dan kosakata yang mudah dipahami, biasanya dengan satu gagasan utama.
3. **Kalimat Rumpang:** Kalimat yang belum lengkap dan memiliki bagian yang kosong, yang harus diisi oleh pembaca atau penulis.

R. Daftar Pustaka

1. Fullan, M., & Quinn, J. (2016). *Deep Learning: Engage the World, Change the World*. Corwin.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SD Kelas II*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
3. Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Mengetahui
Kepala SDN Pegadungan 13 Pagi

Jakarta, Juli 2025
Guru Kelas II (Dua)

DARINI, M.Pd
NIP. 198107102014122004

HENDRI HENDRAWAN
NIP. 197609192008011016

